

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2021-2024**

Falki<sup>1</sup>, Gustia Harini<sup>2</sup>, Nora Susanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Sumatera Barat

<sup>1</sup>[falkisaputra123@gmail.com](mailto:falkisaputra123@gmail.com), <sup>2</sup>[gustiaharini87@gmail.com](mailto:gustiaharini87@gmail.com),

<sup>3</sup>[susantinora1978@gmail.com](mailto:susantinora1978@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of Current Ratio (CR), Earnings Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), and Firm Size on Stock Prices of LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. This research employs a quantitative approach using secondary data in the form of annual financial statements and closing stock prices. The sample was determined through purposive sampling technique. The data were analyzed using panel data regression, with model selection conducted through the Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier test. The results indicate that partially, Earnings Per Share has a significant effect on stock prices, while Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Firm Size do not entirely show significant effects. However, simultaneously, CR, EPS, DER, and Firm Size have a significant effect on stock prices. These findings support signaling theory, which suggests that financial information serves as a signal to investors in making investment decisions. This study is expected to provide insights for investors in evaluating company performance before investing in stocks.*

**Keywords:** *current ratio, earnings per share, debt to equity ratio, firm size, stock price*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan harga penutupan (*closing price*). Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pemilihan model melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan tidak seluruhnya menunjukkan pengaruh signifikan. Namun, secara simultan CR, EPS, DER, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Temuan ini mendukung teori sinyal bahwa informasi keuangan perusahaan memberikan sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam menganalisis kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi saham.

**Kata kunci:** *current ratio, earning per share, debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, harga saham

## **A. Pendahuluan**

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena menjadi sarana penghimpunan dana bagi perusahaan sekaligus alternatif investasi bagi masyarakat. Menurut Kamaliah (2018), perkembangan pasar modal dapat menjadi salah satu indikator kemajuan ekonomi suatu negara, karena mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek dunia usaha. Di Indonesia, aktivitas pasar modal difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan berbagai informasi, termasuk laporan keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Investasi dalam bentuk saham dinilai mampu memberikan tingkat pengembalian (return) yang relatif lebih tinggi dibandingkan instrumen keuangan lainnya, meskipun dengan tingkat risiko yang lebih besar. Muliadi dan Fahmi (2016) menyatakan bahwa saham merupakan tanda penyertaan

atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Harga saham sendiri terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Hartono (2022) menjelaskan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran atas saham tersebut.

Pergerakan harga saham tidak terlepas dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan. Dewi dan Suwarno (2022) menyatakan bahwa harga saham mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Faktor internal seperti kondisi keuangan, struktur modal, dan tingkat profitabilitas sering kali menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai kelayakan suatu saham. Utami dan Darmawan (2018) juga menegaskan bahwa informasi yang dipublikasikan perusahaan akan

direspons oleh pasar dan tercermin dalam perubahan harga saham.

Dalam konteks analisis fundamental, rasio keuangan menjadi alat penting untuk menilai kinerja perusahaan. Silalahi dan Setiana Manik (2019) menyebutkan bahwa Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) termasuk faktor yang dapat memengaruhi harga saham. Selain itu, Estiasih et al. (2020) menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Tandelilin (2017) juga menjelaskan bahwa faktor internal seperti laba perusahaan, likuiditas, dan struktur permodalan berkontribusi terhadap fluktuasi harga saham.

Indeks LQ45 dipilih sebagai objek penelitian karena terdiri dari 45 saham dengan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Yuniar (2022) menjelaskan bahwa saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45 memiliki fundamental yang baik serta prospek pertumbuhan yang tinggi. Dewi dan Suwarno (2022) juga menyatakan bahwa LQ45 sering dijadikan tolak ukur utama dalam melihat kondisi pasar modal Indonesia karena terdiri dari saham-saham unggulan (blue-chip).

Berdasarkan fenomena fluktuasi harga saham perusahaan LQ45 selama periode 2021–2024, serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, maka penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis kembali pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan ilmu akuntansi dan pengambilan keputusan investasi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, yaitu untuk menguji pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan analisis data bersifat statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang

tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam LQ45 dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian, sehingga diperoleh 26 perusahaan dengan total 104 data observasi.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan (closing price) yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber pendukung lainnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan tahapan pemilihan model melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

ini dilakukan untuk melihat atau mengetahui karakteristik variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian terdapat empat variabel independen (bebas) yaitu Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan yang mempengaruhi variabel dependen (terikat) yaitu harga saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

**Tabel 1. Hasil analisis Deskriptif**

|          | Y            | X1              | X2               | X3               | X4           |
|----------|--------------|-----------------|------------------|------------------|--------------|
| Mean     | 8,32<br>3794 | 0,36<br>5584    | 5,875<br>296     | 0,19<br>029<br>7 | 2,92<br>4553 |
| Median   | 8,34<br>6151 | 0,37<br>5       | 5,811<br>203     | 0,162<br>52      | 2,91<br>7771 |
| Maximum  | 10,5<br>7196 | 1,73<br>1656    | 9,714<br>742     | 3,048<br>799     | 3,07<br>3156 |
| Minimum  | 6,14<br>4186 | -<br>1,71<br>48 | 3,113<br>96      | -<br>2,040<br>22 | 2,80<br>88   |
| Std.Dev  | 0,88<br>5952 | 0,70<br>4177    | 1,239<br>171     | 1,277<br>118     | 0,07<br>147  |
| Skewness | 0,15<br>046  | -<br>0,47<br>62 | 0,555<br>389     | 0,491<br>787     | 0,51<br>9624 |
| Kurtosis | 2,87<br>241  | 3,34<br>508     | 3,61<br>084<br>8 | 2,467<br>564     | 2,34<br>1103 |

*Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan eviews, Maret 2026*

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Deskripsi variabel penelitian

**Tabel 2. Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic  | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F          | 36.345483  | (25,72) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 266.376703 | 25      | 0.0000 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari hasil uji chow yang dilakukan diperoleh nilai *Cross-Section F* sebesar  $0,0000 < 0,05$  dan nilai probability *Cross-Section chi* sebesar  $0,0000 < 0,05$ , maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya dari hasil uji chow yang dilakukan model yang terpilih adalah *fixed Effect Model*.

**Tabel 3. Hasil Output Random Effext Model**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 03/02/26 Time: 06:21  
Sample: 2021 2024  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 26  
Total panel (unbalanced) observations: 102  
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 9.167012    | 4.504491   | 2.035083    | 0.0446 |
| X1       | 0.232785    | 0.107844   | 2.158533    | 0.0334 |
| X2       | 0.368751    | 0.048703   | 7.571427    | 0.0000 |
| X3       | 0.067371    | 0.095062   | 0.708712    | 0.4802 |
| X4       | -1.057357   | 1.580603   | -0.668958   | 0.5051 |

  

| Effects Specification |  | S.D.     | Rho    |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random  |  | 0.566401 | 0.9117 |
| Idiosyncratic random  |  | 0.176310 | 0.0883 |

  

| Weighted Statistics |          |                    |          |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared           | 0.419676 | Mean dependent var | 1.290043 |
| Adjusted R-squared  | 0.395745 | S.D. dependent var | 0.242282 |
| S.E. of regression  | 0.180377 | Sum squared resid  | 3.155984 |
| F-statistic         | 17.53697 | Durbin-Watson stat | 1.426386 |
| Prob(F-statistic)   | 0.000000 |                    |          |

  

| Unweighted Statistics |          |                    |          |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared             | 0.528955 | Mean dependent var | 8.323794 |
| Sum squared resid     | 37.34258 | Durbin-Watson stat | 0.120550 |

*Sumber: Olah Data Sekunder Eviews,  
Maret 2026*

Hasil estimasi regresi data panel menunjukkan bahwa:

1. *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien yang tidak signifikan terhadap harga saham, dengan

nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2021–2024.

2. *Earning Per Share* (EPS) memiliki koefisien positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Artinya, secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan koefisien yang tidak signifikan karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.
4. Ukuran Perusahaan menunjukkan arah hubungan positif, namun secara statistik tidak signifikan terhadap harga saham.

**Tabel 4. Uji F Simultan**

| Weighted Statistics |          |                    |          |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared           | 0.419676 | Mean dependent var | 1.290043 |
| Adjusted R-squared  | 0.395745 | S.D. dependent var | 0.242282 |
| S.E. of regression  | 0.180377 | Sum squared resid  | 3.155984 |
| F-statistic         | 17.53697 | Durbin-Watson stat | 1.426386 |
| Prob(F-statistic)   | 0.000000 |                    |          |

Berdasarkan hasil uji F (simultan) diperoleh bahwa *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt to*

*Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena nilai probabilitas F lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 5. Hasil Uji R<sup>2</sup>**

| Weighted Statistics |          |                    |          |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared           | 0.419676 | Mean dependent var | 1.290043 |
| Adjusted R-squared  | 0.395745 | S.D. dependent var | 0.242282 |
| S.E. of regression  | 0.180377 | Sum squared resid  | 3.155984 |
| F-statistic         | 17.53697 | Durbin-Watson stat | 1.426386 |
| Prob(F-statistic)   | 0.000000 |                    |          |

Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi harga saham dalam persentase yang cukup baik, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model seperti kondisi makroekonomi, suku bunga, inflasi, kebijakan pemerintah, serta sentimen pasar.

### 1. Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan bukan menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan LQ45. Meskipun secara teori menurut

Suryawan dan Wirajaya (2017) semakin tinggi *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun dalam praktiknya investor lebih berfokus pada potensi keuntungan dibandingkan sekadar tingkat likuiditas.

Hasil ini mengindikasikan bahwa selama perusahaan mampu menjaga stabilitas operasionalnya, fluktuasi rasio likuiditas tidak secara langsung memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai saham perusahaan tersebut.

### 2. Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

*Earning Per Share* (EPS) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2018) bahwa EPS merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Semakin tinggi EPS, maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh investor, sehingga meningkatkan minat beli saham dan mendorong kenaikan harga saham.

Temuan ini juga mendukung signaling theory yang menyatakan bahwa informasi laba yang dipublikasikan perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor. Ketika EPS meningkat, pasar akan merespons dengan peningkatan permintaan saham, sehingga harga saham naik. Sebaliknya, ketika EPS menurun, harga saham cenderung ikut melemah. Hal ini terlihat pada fenomena data tahun 2022 yang menunjukkan peningkatan EPS diikuti kenaikan harga saham.

### **3. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan LQ45 bukan menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai harga saham. Meskipun DER mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan, investor mungkin menilai bahwa perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45 memiliki fundamental yang cukup kuat sehingga tingkat utang tidak terlalu memengaruhi persepsi risiko.

Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya DER tidak secara langsung menentukan naik turunnya

harga saham, selama perusahaan masih mampu mengelola utangnya secara efektif dan menghasilkan laba yang stabil.

### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham**

Ukuran Perusahaan menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya, meskipun perusahaan dengan total aset besar cenderung dianggap lebih stabil dan memiliki risiko lebih rendah, besar kecilnya perusahaan tidak secara langsung menentukan harga sahamnya.

Investor pada perusahaan LQ45 kemungkinan sudah menganggap seluruh perusahaan dalam indeks tersebut sebagai perusahaan besar dan memiliki reputasi baik, sehingga variasi ukuran perusahaan tidak lagi menjadi faktor dominan dalam menentukan harga saham.

### **5. Pengaruh CR, EPS, DER, dan Ukuran Perusahaan secara Simultan terhadap Harga Saham**

Secara simultan, keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi kinerja likuiditas, profitabilitas, struktur

modal, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham.

Hasil ini memperkuat teori sinyal (*Signaling Theory*) yang menyatakan bahwa laporan keuangan memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Informasi yang lengkap dan transparan akan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Secara parsial, *Earning Per Share* (EPS) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham menjadi faktor utama yang diperhatikan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Semakin tinggi nilai EPS, maka semakin besar tingkat keuntungan yang diharapkan investor, sehingga permintaan saham meningkat dan berdampak pada kenaikan harga saham. Temuan ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi laba yang dipublikasikan perusahaan menjadi sinyal positif bagi pasar.

Sementara itu, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas, struktur permodalan, serta besar kecilnya perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan nilai saham perusahaan LQ45 selama periode penelitian. Investor cenderung lebih berfokus pada indikator profitabilitas dibandingkan rasio keuangan lainnya.

Namun secara simultan, *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan tetap memberikan pengaruh terhadap

pergerakan harga saham di pasar. Dengan demikian, laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi investor memiliki peranan penting dalam membentuk persepsi dan keputusan investasi di pasar modal.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa investor sebaiknya lebih memperhatikan indikator profitabilitas, khususnya Earning Per Share, dalam menganalisis saham perusahaan LQ45. Selain itu, perusahaan juga perlu menjaga kinerja keuangan secara menyeluruh agar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mempertahankan stabilitas harga saham di pasar modal.

Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryawan, I Dewa Gede, & Wirajaya. (2017). Pengaruh likuiditas terhadap harga saham.

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartono, J. (2022). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.